

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk mendewasakan diri melalui suatu proses pengajaran dan latihan. Pendidikan sendiri memiliki peran dan dampak positif bagi kehidupan dan perkembangan manusia terutama bagi peserta didik. Pendidikan yang pertama kali didapat biasanya dilingkungan keluarga, masyarakat, dan disekolah. Sedangkan seperti yang tertera didalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran terhadap peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Setia, 2018). Adapun salah satu dari keempat aspek tersebut yang harus dikuasai (dimiliki) oleh siswa adalah keterampilan menulis. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis disekolah dasar perlu mendapat perhatian yang lebih optimal sehingga dapat memenuhi target menulis yang telah ditetapkan (diharapkan). Karena menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya menulis tidak diperoleh secara alamiah (langsung) akan tetapi harus melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis siswa harus berlatih secara terus menerus, hal ini dapat dimulai dari cara memegang alat tulisnya. Selain itu, siswa juga harus berlatih untuk menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan dalam bentuk lambang tulisan. Jadi keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang diajarkan sejak pertama kali masuk sekolah salah satu contohnya itu seperti menulis kata, frase,

huruf, dan kalimat sederhana. Dengan kata lain menulis dapat dikatakan sebagai titik awal dimulainya penentuan pembelajaran untuk menentukan apakah langkah pada proses pembelajaran menulis selanjutnya. (Prasetya & Indihadi, 2020) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat nyata/real dimana menulis dapat melibatkan cara berpikir seseorang dengan cara mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan pikirannya kedalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis saling berhubungan dengan kegiatan menyimak, membaca, dan berbicara. Karena baik melalui membaca, menyimak, dan berbicara itu saling berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam mengomunikasikan suatu pesan melalui bentuk tulisan.

Kemampuan menulis seseorang dapat dilihat dari diri seseorang dalam mengungkapkan suatu gagasan, ide, pesan, pikiran, perasaan dan kemampuan atau kelebihan melalui tulisan yang diungkapkan secara tidak langsung. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan menulis dapat disebut sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain tanpa harus berhadapan secara langsung (berbicara). Akan tetapi kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis, terutama pada siswa kelas rendah. Sedangkan (Setia, 2018) mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis di kelas rendah belum terlalu rumit untuk dimengerti, oleh karena itu pembelajaran ini dapat disebut dengan pembelajaran menulis permulaan. Adapun materi yang akan diajarkan dikelas rendah dalam keterampilan menulis salah satunya ialah menulis angka, huruf, kata yang masih sederhana dan menulis kalimat sederhana. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menulis sebuah kalimat sederhana.

Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyertakan makna yang lengkap. Kalimat itu sendiri merupakan bagian dari satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain kalimat sangat berhubungan erat dengan bahasa atau kata yang akan digunakan untuk menulis terutama menulis kalimat sederhana. (Setia, 2018) mengatakan bahwa kalimat dapat dikatakan sebagai suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui guru kelas, diketahui jumlah siswa yang ada di kelas II A SDN Harapan Baru 1 berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil observasi awal terdapat permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada saat kegiatan belajar didalam kelas berlangsung, yaitu permasalahan menulis. Dilihat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (evaluasi) ternyata masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis terutama pada pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Adapun faktor yang menjadi hambatan sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis, terutama menulis kalimat sederhana hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf, belum bisa membaca, dan ada pula yang menulisnya harus didikte, sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk membuat kalimat sederhana kedalam bentuk tulisan dengan baik dan benar. Akan tetapi ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dikarenakan anak tersebut sulit untuk mengutarakan atau menuangkan ide yang ada didalam pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Selain itu rendahnya kosakata yang dimiliki oleh siswa biasanya disebabkan oleh siswa yang kurang banyak membaca sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karena minimnya kosakata yang dimilikinya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun (merangkai) kata menjadi sebuah kalimat (kalimat sederhana). Oleh karena itu kosakata yang dimiliki oleh siswa nantinya sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa itu sendiri terutama dalam menyusun sebuah kalimat sederhana, karena dengan menggunakan kata-kata siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Terbatasnya waktu pada saat pembelajaran menulis kalimat sederhana juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, hal ini menyebabkan siswa bersikap acuh tak acuh terhadap keterampilan berbahasa yang dimilikinya salah satunya itu dalam keterampilan menulis.

Hal tersebut bisa terjadi karena guru mengajar dengan cara yang konvensional (biasa), tanpa menggunakan model dan media pembelajaran yang cocok dan menarik bagi siswa. Guru hanya meminta siswa untuk menyalin teks yang ada di

papan tulis dan yang ada di buku. Maka dari itu diperlukannya analisis yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan menulis kalimat sederhana yang dialami oleh siswa agar kedepannya siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Guru (pendidik) harus mengetahui cara atau tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis kalimat sederhana sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa, karena jika pendidik tidak menyadari dan tidak peka terhadap permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa maka dampaknya akan sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa itu sendiri, seperti yang kita ketahui bersama bahwa keterampilan berbahasa khususnya menulis menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh siswa.

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu dengan permasalahan yang akan peneliti telaah yaitu : Hasil penelitian Rizqi (2020), menunjukkan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menyusun kalimat dalam tiga kesulitan yaitu: 1) kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari suatu teks bacaan 2) kesulitan memahami pola kalimat dengan unsur SPOK 3) kesulitan dalam menulis kata berimbun. Permasalahan menyusun kalimat tersebut berdasarkan hasil pembahasan, hal ini disebabkan pada rendahnya pemahaman siswa tentang makna bahasa, tidak pahamnya konsep SPOK, tidak teliti atau teledor saat menuliskan kalimat serta kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena pentingnya menulis kalimat sederhana terutama pada siswa kelas rendah (kelas 2). Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui berbagai penyebab atau hambatan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis kalimat sederhana. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II A di SDN Harapan Baru 1 Bekasi”.

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan pada hambatan

yang dialami oleh siswa dalam menulis kalimat sederhana, yang objek utamanya adalah siswa sekolah dasar kelas II A.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis kalimat sederhana ?
2. Faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam menulis kalimat sederhana ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan menulis kalimat sederhana yang dialami oleh siswa kelas II A di SDN Harapan Baru 1.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam menulis kalimat sederhana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun maksud peneliti membuat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umum dan khususnya bagi pendidikan, terutama bagi guru dalam mengatasi permasalahan siswa kelas rendah yaitu pada siswa kelas II yang belum bisa menulis kalimat sederhana.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Peneliti ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana, sehingga siswa mampu mengeluarkan ide, pikiran, ataupun gagasannya kedalam bentuk tulisan. Dan juga dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kalimat seperti

memilih kata, merangkai kata, penggunaan tanda baca yang akhirnya dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan menulis kalimat sederhana yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kesulitan belajar menulis kalimat sederhana siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan selama ini terutama dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah guna mendukung proses perbaikan pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman peneliti tentang menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar. Dan juga dapat menambah kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti supaya mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan